

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan koperasi telah diselenggarakan beberapa tahun yang lalu jika ditinjau dari segi kuantitas, hasil pembangunan tersebut membanggakan ditandai dengan adanya jumlah koperasi di Indonesia yang sangat meningkat pesat. Namun, jika ditinjau dari segi kualitas masih perlu diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi yang diharapkan. Sebagian koperasi masih belum berperan secara signifikan kontribusinya terhadap perekonomian nasional seperti adanya koperasi berbunga yang sangat tinggi sehingga mencekik para debitur yang meminjamnya, pembangunan koperasi seharusnya diarahkan pada penguatan kelembagaan agar usaha koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri, tangguh dan berkembang melalui cara peningkatan kerjasama dalam perekonomian nasional maupun global (Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian)

Banyak faktor yang menjadi penghambat kemajuan koperasi, hal tersebut berakibat pada perkembangan, pemberdayaan dan kemajuan koperasi (Arfamaini dan Sawarjuono 2014). Salah satu yang menjadi faktor penghambatnya tersebut adalah melemahnya sistem pengendalian internal yang terdapat pada koperasi itu sendiri, kemungkinan dari permasalahannya terlalu berfokus untuk mengejar target debitur yang diperintahkan oleh atasan ataupun tuntutan yang lain seperti misalnya mendapat bonus apabila mendapatkan debitur yang jumlahnya melebihi

dengan perjanjian yang disepakati. Padahal peran pengendalian internal seharusnya merupakan hal yang terpenting untuk menggapai tujuan dari koperasi, apalagi sebelum memberikan kredit kepada debitur diperlukannya beberapa pertimbangan-pertimbangan dikarenakan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak debitur sehingga menimbulkan efek yang dapat merugikan koperasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas pengendalian internal adalah dengan menggunakan lima komponen kerangka kerja yang di bentuk oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), komponen tersebut meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta yang terakhir pemantauan atau monitoring. Pengendalian internal ini perlu diterapkan untuk semua koperasi terutama pada koperasi yang sering mengalami peningkatan debitur (Khotimah, 2015). Dikarenakan penyebab peningkatan ini dapat memberikan suatu celah untuk terjadinya kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Dengan adanya pengendalian internal berguna untuk meningkatkan efektivitas operasional dan cocok diterapkan pada aktivitas perusahaan yang menyediakan penjualan kredit.

Dengan cara penerapan ke lima komponen tersebut secara ketat dan taat agar dapat mengurangi resiko dan meminimalisir suatu permasalahan yang menyebabkan kerugian dan penyelewengan pada koperasi tersebut. Koperasi karyamadya kencana merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri yang mana tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan para

pegawai negeri (anggota). Semenjak koperasi ini berdiri sampai sekarang selalu mengalami perkembangan kredit dari tahun 2019 sejumlah Rp 3.471.689.153 dan pada tahun 2020 sejumlah Rp 3.559.203.354 (Suprastyo, 2021) tetapi pada tahun 2020 terjadi suatu permasalahan berupa ketidak stabilan jumlah perkembangan anggota meskipun demikian jumlah anggotanya sudah mencapai delapan ratusan tujuh puluh dua maka dari itu jumlah kredit yang dikeluarkan juga sangat banyak.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Anggota KPRI

Data perkembangan jumlah anggota KPRI Karyamadya Kencana Kota Madiun dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah anggota awal tahun		Anggota masuk		Anggota keluar		Jumlah anggota		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2016	806	335	5	3	45	29	764	309	1.073
2017	746	294	6	5	42	16	710	283	993
2018	710	283	1	3	50	13	661	273	934
2019	661	273	33	53	57	21	637	305	942
2020	637	305	1	3	54	20	584	288	872

Sumber data diperoleh dari KPRI Karyamadya Kencana

Banyaknya persaingan koperasi pemberian kredit yang lain, koperasi karyamadya kencana berusaha untuk mengurangi suku bunga yang mulanya 1,5 % menjadi 1% dengan tujuan adanya suku bunga pinjaman yang rendah dapat meningkatkan jumlah anggota koperasi (Suprastyo, 2021). Sehingga anggota tidak akan mencari koperasi yang lain untuk mencari pinjaman sesuai dengan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

Alasan penulis melakukan penelitian ditempat ini dikarenakan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari sumber sosial media (*facebook*) dari pemerintah Kota Madiun koperasi Karyamadya Kencana merupakan koperasi

yang sudah cukup baik selama ini, berdiri sejak 38 tahun yang lalu menjadikan pendapatan koperasi cukup dinamis

(<https://m.facebook.com/433287526775313/posts/songsong-2019-kpri-karya-madya-kencana-gelar-rapat-rencana-kerjamadiun-tahun-ang/1730879327016120/>)

koperasi Karyamadya Kencana merupakan koperasi yang baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di koperasi Karyamadya Kencana untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada koperasi Karyamadya Kencana .

Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran kredit yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kuat agar semua tujuan yang telah ditetapkan pada koperasi tersebut dapat sejalan secara efektif. Selain itu memperkuat pengendalian internal merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna mendorong pengelolaan resiko yang lebih baik untuk permasalahan dapat teratasi. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dari Khotimah pada tahun 2015, yaitu dengan obyeknya yang baru.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah pengendalian internal pada KPRI Karyamadya Kencana sudah berjalan secara efektif maka dari itu penulis mengangkat fenomena dengan judul:

“Implementasi Efektivitas Sistem pengendalian Internal Kredit Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karyamadya Kencana Berdasarkan Kerangka Kerja COSO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang penulis ceritakan maka penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi efektivitas penerapan pengendalian internal kredit pada KPRI Karyamadya Kencana jika ditinjau menggunakan kerangka kerja COSO?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan batasan permasalahan yang ada peneliti hanya menggunakan kerangka kerja COSO 2013 untuk menilai suatu efektivitas sistem pengendalian internal pada Koperasi Karyamadya Kencana. Pengendalian internal tersebut yang dinilai berupa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan yang terakhir monitoring.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan rumusan penelitian tersebut maka, penulis akan menuliskan apa saja tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal kredit pada KPRI Karyamadya Kencana, Apakah sudah tercapai atau tidak jika ditinjau dengan metode kerangka kerja COSO

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan tercapainya penyelesaian penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang evaluasi sistem pengendalian internal kredit.

1.5.2 Bagi Koperasi

Diharapkan sebagai bahan masukan pada koperasi KPRI Karyamadya Kencana untuk disempurkan kembali sistem pengendalian internal pada bagian yang lemah.

1.5.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para mahasiswa akan pentingnya suatu sistem pengendalian internal pada suatu usaha khususnya pada usaha yang berjenis penjualan kredit.

1.5.4 Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan secara terperinci mengenai efektifitas sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit.